



Judul Buku : 33 Menit Resign
Pengarang/Penulis : Adie Pamungkas
Penerbit : Elex Media Komputindo
Tahun Terbit : 2015
ISBN : 9786020272634
Jumlah Halaman : 164 halaman

Menjadi seorang investor keuangan di salah satu perusahaan besar yang terletak di negara maju yaitu Amerika Serikat tentunya sangat teliti untuk memilih karyawan mana yang harus diterima. Seseorang bernama Mohamed El-Erian merupakan salah satu pemegang jabatan yang termasuk dalam kelas tinggi. Beliau saat itu menjabat sebagai CEO dari perusahaan investasi PIMCO. Beliau merupakan seorang figur besar dalam keluarganya. Ya, betul sekali, seorang suami sekaligus seorang ayah bagi anak dan istrinya. Beliau kini menginjak usia 56 tahun. Di usia nya yang ke 56 ini bisa dikatakan bahwa beliau termasuk dalam kategori pekerja yang memiliki penghasilan jauh di atas rata-rata. Tepatnya gaji tersebut ada di angka 100 miliar. Salah satu dari kita pastinya tidak akan ada yang menyangka bahwa penghasilan dengan 10-digit angka bisa dicapai oleh seseorang berusia 56 tahun. Super fantastis sekali apabila dibayangkan. Bahkan, seseorang yang bermimpi saja terkadang tidak bisa mendapatkan 10-digit angka di saldo rekeningnya. Namun, dibalik itu semua pastinya terdapat usaha keras yang dilakukan oleh beliau sebelum bisa mencapai apa yang telah didapatkannya sekarang. Beliau telah mengorbankan banyak hal untuk dapat menginjak titik tersebut, mulai dari berkorban waktu, kesehatan, kekuatan, energi, pikiran, emosi, dan salah satu hal yang paling menyorot adalah perhatian.

Seperti yang kita ketahui, menjadi orang yang sukses perlu memiliki banyak waktu untuk mencapainya, sehingga seringkali perhatian dari orang lain terabaikan. Bahkan beliau sendiri-pun mungkin lupa untuk memberikan perhatian kepada keluarganya. Terlebih lagi pada dirinya

sendiri. Sejak saat itu, beliau memiliki rencana untuk meninggalkan pekerjaannya. Hingga pada akhirnya keputusan tersebut tidak dapat diganggu gugat dan beliau resmi resign dari pekerjaannya yang menggiurkan banyak orang. Tindakan ini tidak semana-mena beliau putuskan tanpa mempertimbangkan hal lain. Ada alasan kuat dibalik pekerjaan yang ditinggalkannya. Pada suatu ketika, beliau menerima secarik kertas berisi pesan dari putrinya. Isi dari kertas tersebut membuat hati beliau tersentuh. Didalam kertas tersebut putrinya menuliskan bahwa ia merasa sangat sedih atas apa yang ia alami selama ini. Ayahnya tidak pernah sedikitpun meluangkan waktunya untuk hadir di acara dan momen-momen indah dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah putrinya. Setelah membaca pesan dari putri tercintanya, beliau mulai berpikir bahwa waktu bersama putrinya jauh lebih berharga dibanding dengan menghabiskan waktu untuk bekerja demi mendapatkan pundi-pundi penghasilan untuk menghidupi keluarganya. Daripada terus menghabiskan waktu dan mementingkan ego untuk bekerja, akhirnya beliau memutuskan untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama putrinya, karena ia tahu betul rasa pedih yang dialami putrinya, dan beliau pun merasakan hal yang sama.

Berdasarkan perjalanan hidup Mohamed El-Erian, sesuai dengan *level psikis* yang dikatakan oleh Sigmund Freud, bahwa beliau memiliki motivasi dalam hidupnya yang dilakukan secara sadar dalam bentuk kerja keras. Selain itu, usaha dan kerja keras beliau sehingga memiliki penghasilan yang fantastis juga merupakan usaha masa lalu yang berbuah hasil di masa kini, sesuai dengan dinamika kepribadian *kausalitas* dan *teologi* Jung yang membahas mengenai aspirasi serta kontribusi seseorang dapat mempengaruhi hasilnya di masa mendatang. Berkaitan dengan perasaan putrinya yang sedih atas tidak adanya sosok ayah yang selalu hadir di kehidupan serta kegiatan lainnya juga sesuai dengan teori *psikososial* Erik Erikson, yaitu *Trust vs Mistrust* yang mana orangtua memiliki peran besar untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan anak. Dengan begitu anak bisa mengembangkan kepercayaan utuh terhadap orangtuanya. Namun, ketika orangtua tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan anak, maka anak akan mengembangkan rasa ketidakpercayaan dan rasa percaya diri yang rendah. Selanjutnya, Erikson mengatakan bahwa rasa kepercayaan maupun ketidakpercayaan tersebut dapat berubah seiring berjalannya waktu sesuai dengan sikap dan perlakuan yang diberikan oleh orangtuanya. Berhubung putri El-Erian mulai memasuki usia yang cukup untuk sekolah, ia sangat membutuhkan salah satu sosok yang bisa mendukung serta mengapresiasi segala kegiatan maupun keterampilan yang dilakukannya. Ketika keterampilan mereka di

apresiasi oleh orangtuanya, tentunya keterampilan tersebut akan terus berkembang. Hal ini sesuai dengan *basic strength* Erikson pada tahap keempat, yaitu *Industriousness vs Inferiority*.

Pada intinya, buku ini memberikan sudut pandang serta pengalaman hidup seseorang yang ingin mempertimbangkan rencananya untuk resign dari tempat kerjanya. Banyak sekali orang yang ragu kapan ia harus resign, mengapa harus resign, dan alasan apa yang dapat memperkuat dan meneguhkan hati dalam mengambil keputusan yang tidak mudah ini. Oleh karena itu, isi dari buku ini dituntun dengan narasi sederhana yang dapat membantu pembacanya untuk bersikap dalam mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi hidupnya. Apakah hal yang anda pertimbangkan untuk resign? Silahkan serap pesan dari buku ini supaya hati anda teguh dan mantap untuk mengambil keputusan tersebut.

Oleh:

Nama : Ratu Fajrina Julieta

Program Studi : Psikologi

NIM : 2021031035